

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keterampilan berbahasa siswa yang ditentukan pada empat aspek pokok, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis merupakan standar kompetensi yang harus dicapai oleh siswa dalam Kurikulum 2013. Keempat aspek tersebut saling mempengaruhi antara satu dengan yang lain. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur. Mula-mula kita belajar menyimak bahasa kemudian disusul dengan berbicara, setelah itu kita belajar membaca dan menulis. Keterampilan menyimak dan berbicara didapatkan oleh seseorang melalui peniruan yang bersifat alamiah dan langsung dalam proses komunikasi. Sedangkan keterampilan membaca dan menulis diperoleh secara sengaja melalui proses belajar. Kedua terampilan berbahasa tersebut digunakan dalam komunikasi tertulis secara tidak langsung atau tidak secara tatap muka dengan orang lain.

Menulis merupakan salah satu dari empat kompetensi dasar berbahasa, melalui kegiatan menulis, seseorang akan mampu mengungkapkan segala pikiran dan perasaannya melalui media. Melalui kegiatan menulis seseorang juga berusaha menyampaikan suatu pesan, ide atau gagasannya agar dapat diketahui oleh orang lain. Karena itu menulis dapat dikatakan sebagai bentuk komunikasi antara penulis dan pembacanya, sehingga dengan membaca tulisan tersebut

pembaca akan dapat memahami dan mengetahui apa yang ada di dalam pikiran penulis. Agar dapat berkomunikasi secara tertulis, maka diperlukan kemampuan menulis yang baik, dan sesuai dengan kaidah penulisan dalam bahasa Indonesia. Akhadiah (2002:2) mengungkapkan bahwa menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkan secara tersurat.

Menulis teks berita termasuk kompetensi dasar yang harus dicapai siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia. Kompetensi ini tertuang dalam kurikulum 2013 semester ganjil yaitu pada KD 4.2 “Menyajikan data dan informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis yang memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan (lafal, intonasi, mimik, dan kinesik).” Menulis teks berita cocok untuk pembelajaran menulis pada siswa kelas VIII SMP, karena pada taraf ini siswa banyak mengamati dan mengalami hal-hal yang terjadi disekitarnya sehingga dapat dijadikan topik atau tema untuk menulis teks berita. Tema dalam berita adalah peristiwa yang terjadi di lingkungan masyarakat dan siswa sudah bisa merespon lingkungan, membayangkan dalam pikiran, kemudian menuangkannya dalam tulisan. Oleh karena itu, keterampilan menulis teks berita harus dikuasai oleh seluruh siswa demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Namun, harapan tersebut tidak sesuai dengan hasil yang terjadi di lapangan, penyebabnya yaitu berhubungan dengan guru, siswa, metode serta strategi yang digunakan pada saat pembelajaran. Salah satunya adalah siswa kurang percaya diri dalam menulis. Siswanto (2012), dalam skripsinya dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Berita melalui Model *Think Pair Share* pada Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Islamiah Jakenan Kabupaten Pati Tahun

Pelajaran 2011/2012.” beliau mengemukakan bahwa kemampuan menulis teks berita masih dianggap sulit dan siswa kurang percaya diri dalam menulis.

Paparan dalam penelitian tersebut sesuai dengan kasus di sekolah yang diteliti oleh penulis. Pada tanggal 11 Februari 2018 saat melakukan wawancara di sekolah yang bersangkutan, Ibu Yana, S.Pd selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Swasta PGRI 37 Batang Kuis mengatakan bahwa rata-rata nilai siswa Kelas VIII dalam menulis teks berita adalah 68. Hanya sekitar 20% lulus dalam menulis teks berita sesuai dengan KKN (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang berlaku di sekolah tersebut yakni 75. Beliau juga menambahkan kebanyakan dari siswa yang membuat teks berita hanya menyalin dari surat kabar dan internet. Artinya, teks berita yang mereka tulis bukan karya sendiri melainkan karya orang lain. Siswa hanya sekedar menulis untuk memenuhi tugas yang diberikan saja. Hal tersebut tentu disebabkan karena siswa kurang percaya diri dalam menulis dan pelajaran mengenai teks berita masih dianggap sulit oleh siswa.

Kurangnya pemahaman siswa tentang menulis teks berita berdampak negatif pada nilai yang dicapai siswa. Rendahnya pencapaian nilai tersebut disebabkan karena siswa kesulitan merangkai pokok-pokok berita menjadi sebuah berita yang singkat, padat, dan jelas. Kurangnya pemahaman siswa tentang menulis teks berita disebabkan karena guru tidak menggunakan strategi saat mengajarkan materi pelajaran, khususnya materi teks berita, sehingga siswa kesulitan memahami unsur, struktur, dan kaidah keahsaannya teks berita yang merupakan hal terpenting dan harus dikuasai sebelum menulis sebuah teks berita. Oleh karena itu nilai siswa belum mencapai KKM yang telah ditetapkan. Seperti

halnya yang diungkapkan Arisani (2014), dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual Terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita.”

Masalah lain yang sering dihadapi adalah guru masih menggunakan metode ceramah dan cenderung berorientasi kepada materi yang tercantum dalam kurikulum dan buku teks, serta jarang mengaitkan yang dibahas dengan masalah-masalah nyata yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini akan memberikan dampak yang tidak baik bagi siswa karena siswa belajar Bahasa Indonesia hanya untuk ulangan atau ujian, sehingga pembelajaran bahasa Indonesia dirasakan tidak bermanfaat, tidak menarik dan membosankan bagi siswa yang pada akhirnya bermuara pada pelajaran Bahasa Indonesia tidak penting. Di sekolah yang penulis teliti, guru belum memiliki strategi yang kreatif untuk mengajarkan siswa, khususnya dalam materi menulis teks berita. Hal ini sejalan dengan pernyataan Desty Junita (2014), dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (siswa sebagai fasilitator dan penjelas) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita.” Beliau menyatakan, siswa mengalami masalah dalam memahami pelajaran karena guru masih menggunakan strategi pembelajaran yang konvensional belum menggunakan strategi pembelajaran yang aktif inovatif, sehingga siswa cepat merasa bosan pada saat mengikuti proses pembelajaran.”

Menyadari hal itu, maka kemampuan menulis teks berita perlu dibenahi agar siswa dapat meningkatkan keterampilan berbahasa mereka, khususnya keterampilan menulis. Dalam upaya meningkatkan hasil belajar mengenai

kemampuan menulis teks berita, maka solusi yang ditawarkan menggunakan strategi pembelajaran *Critical Incident*. Strategi ini adalah salah satu jenis strategi pembelajaran aktif yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan daya pikirnya terhadap sesuatu yang menjadi pengalamannya. Menurut Jurnal Penelitian dan Pemikiran Pendidikan yang dilakukan oleh Krisno (2011), dengan judul “Implementasi Pembelajaran *critical incident* untuk Meningkatkan Pencapaian Kompetensi Mata Kuliah Ilmu Gizi” diungkapkan bahwa, pembelajaran *critical Incident* adalah pembelajaran menggunakan pengalaman penting yang telah dialami oleh peserta didik sebagai momentum untuk mempelajari materi terkait dengan menggunakan pengalaman penting, maka peserta didik belajar akan dirinya. Strategi ini biasanya digunakan untuk pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung untuk menuangkan pengalaman pentingnya ke dalam pembelajaran yang berlangsung (Zaini, 2008:1). Menurut jurnal penelitian yang telah dilakukan Yulia Zulimi (2012), dengan judul” Pengaruh Strategi Pembelajaran *Critical Incident* dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 032 Pulai Lawas Kecamatan Bangkinang Seberang” ini memiliki beberapa kelebihan yang dapat dijadikan sebagai bekal untuk siswa dalam menghadapi situasi yang sebenarnya kelak, baik dalam menghadapi kehidupan, keluarga, dan dunia kerja. Strategi pembelajaran *critical incident* dapat mengembangkan kreativitas siswa karena strategi pembelajaran ini merupakan strategi pembelajaran yang menyenangkan dan diharapkan dapat mengembangkan kreativitas siswa meningkatkan hasil belajar siswa.

Melalui strategi ini, siswa diminta untuk mengingat atau mendeskripsikan salah satu pengalaman yang pernah dialaminya terlebih dahulu setelah itu, siswa mulai untuk menulis dan menuangkan pengalamannya ke dalam sebuah tulisan berbentuk teks berita. Pada umumnya, permasalahan utama dalam pembelajaran menulis teks berita adalah sulit untuk menuangkan ide dan menuangkan tema. Maka berdasarkan itu, peneliti berharap dengan menggunakan strategi *critical incident* membantu dan memudahkan siswa untuk mencari ide dan tema dalam pembelajaran menulis teks berita ini.

Penelitian yang akan dilakukan ialah pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan strategi *critical incident*. Strategi ini merupakan strategi yang masih baru sehingga sampai saat ini tidak banyak yang meneliti tentang pembelajaran menulis teks berita dengan strategi *critical incident*. Oleh karena itu penelitian ini diberi judul “Pengaruh Penerapan Strategi *Critical Incident* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Swasta PGRI 37 Batang Kuis Tahun Pembelajaran 2019 / 2020.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, ada beberapa masalah yang berkaitan dengan kemampuan siswa, adapun masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Siswa kurang percaya diri dalam menulis teks berita.
2. Kemampuan siswa dalam menulis teks berita masih dianggap sulit.

3. Siswa kesulitan merangkai pokok-pokok berita menjadi sebuah berita yang singkat, padat, dan jelas.
4. Guru masih menggunakan metode ceramah dalam menulis teks berita dan cenderung berorientasi kepada materi yang tercantum dalam kurikulum dan buku teks.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, topik penelitian ini mempunyai cakupan permasalahan yang luas sehingga perlu adanya pembatasan masalah agar permasalahan yang diteliti terfokus. Permasalahan yang akan diungkapkan dalam penelitian ini dibatasi pada strategi *critical incident*. Penulis akan menerapkan strategi *critical incident* dalam pembelajaran menulis teks berita.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan menulis berita siswa kelas VIII SMP Swasta PGRI 37 Batang Kuis Tahun Pembelajaran 2019/2020 sebelum menggunakan strategi *critical incident*?
2. Bagaimana kemampuan menulis berita siswa kelas VIII SMP Swasta PGRI 37 Batang Kuis Tahun Pembelajaran 2019/2020 sesudah menggunakan strategi *critical incident*?

3. Apakah Strategi *critical incident* berpengaruh terhadap menulis teks berita siswa kelas VIII SMP PGRI 37 Batang Kuis Tahun Pembelajaran 2019/2020 ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis kemampuan siswa kelas VIII SMP Swasta PGRI 37 Batang Kuis Tahun Pembelajaran 2019/2020 dalam menulis teks berita sebelum menggunakan strategi *critical incident*.
2. Untuk menganalisis kemampuan siswa siswa kelas VIII SMP Swasta PGRI 37 Batang Kuis Tahun Pembelajaran 2019/2020 dalam menulis teks berita sesudah menggunakan strategi *critical incident*.
4. Untuk menganalisis adanya pengaruh strategi *critical incident* terhadap kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Swasta PGRI 37 Batang Kuis Tahun Pembelajaran 2019/2020.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat teoretis dan praktis. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dalam teori pembelajaran Bahasa Indonesia agar lebih aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga mempermudah siswa memahami pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi (1) sekolah, (2) guru, (3) siswa, dan (4) peneliti.

a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan proses pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dalam meningkatkan kemampuan menulis teks berita kelas VIII di Sekolah SMA Swasta PGRI 37 Batang Kuis.

b. Bagi guru,

penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan pembelajaran menulis teks berita pada siswa di masa yang akan datang, dapat membantu guru untuk menentukan suatu strategi yang kreatif yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran, mampu menarik perhatian dan minat serta bakat siswa.

c. Bagi siswa,

penelitian ini diharapkan bisa memberi motivasi untuk siswa agar lebih kreatif menulis, khususnya menulis teks berita. Siswa diharapkan dapat mengubah pandangan tentang pembelajaran menulis sebagai pembelajaran yang membosankan menjadi menyenangkan.

d. Bagi peneliti,

peneliti bisa lebih memahami permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis teks berita. Peneliti akan berusaha untuk memberikan motivasi agar siswa lebih kreatif dalam menulis khususnya menulis teks berita serta dapat mengetahui tingkat keberhasilan penerapan strategi ini.